

Journal of Comprehensive Science
p-ISSN: 2962-4738 e-ISSN: 2962-4584
Vol. 3. No. 10, Oktober 2024

Peningkatan Minat Literasi Melalui Kegiatan Literasi Numerasi dan Literasi Digital

**Rakan Tsany^{1*}, Devita Rahayu², Reinaldy Fahmi Amrullah², Liviya Elza Nurhusna⁴,
Khofifah Syahyuningsih⁵, Isma Farah Afida⁶**

^{1,2,3,4,5,6}Universiti of Riau, Pekanbaru, Riau, Indonesia

Email: rakan.tsany1190@student.unri.ac.id^{1*}, devita.rahayu1191@student.unri.ac.id²,
reinaldy.fahmi6441@student.unri.ac.id³, liviya.elza6639@student.unri.ac.id⁴,
khofifah.syahyuningsi3278@student.unri.ac.id⁵, isma.farah1193@student.unri.ac.id⁶

Abstrak

Program Kuliah Kerja Nyata dengan tema "Desa Literasi" merupakan bagian dari upaya untuk mengatasi tantangan ini. Melalui Kukerta MBKM (Merdeka Belajar Kampus Merdeka), mahasiswa diharapkan dapat berkontribusi secara langsung dalam pengembangan budaya literasi di desa-desa yang membutuhkan. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan membaca, menulis, dan kemampuan berpikir kritis masyarakat desa terutama pelajar. Desa Jake, yang terletak di Kecamatan Kuantan Tengah, Kabupaten Kuantan Singingi, dalam konteks pengembangan program Desa Literasi. Dengan meningkatnya tuntutan era digital, penting bagi masyarakat desa untuk menguasai literasi numerasi dan literasi digital sebagai dasar untuk menghadapi tantangan dan memanfaatkan peluang yang ada. Desa Jake, yang dihadapkan dengan tantangan pendidikan, di mana tingkat literasi penduduk masih perlu ditingkatkan. Oleh karena itu, program literasi numerasi dan literasi digital diharapkan dapat memberikan akses kepada masyarakat untuk memahami dan menerapkan konsep dasar teknologis yang esensial dalam kehidupan sehari-hari. Metode yang diterapkan untuk meningkatkan minat literasi yaitu dengan memberi pemahaman literasi membaca, numerasi, dan digital. Hasil yang dicapai yaitu sekolah mampu membuat program literasi ini menjadi rutinitas mingguan yang membuat program ini berkelanjutan. Dapat disimpulkan bahwa minat literasi bisa dibangun dengan berbagai cara yaitu salah satunya memberikan pemahaman kepada masyarakat dan pelajar mengenai pentingnya literasi membaca, numerasi, dan digital.

Kata Kunci: Literasi, Pendidikan, Digital

Abstract

The Community Service Program with the theme "Literacy Village" is part of an effort to overcome this challenge. Through Kukerta MBKM (Merdeka Belajar Kampus Merdeka), students are expected to be able to contribute directly to the development of literacy culture in villages in need. This activity aims to improve the reading, writing, and critical thinking skills of village communities, especially students. Jake Village, located in Kuantan Tengah District, Kuantan Singingi Regency, in the context of developing the Literacy Village program. With the increasing demands of the digital era, it is important for village communities to master numeracy literacy and digital literacy as a basis for facing challenges and taking advantage of existing opportunities. Jake Village, which is faced with educational challenges, where the literacy level of the population still needs to be improved. Therefore, the numeracy literacy and digital literacy programs are expected to provide access to the community to understand and apply basic technological concepts that are essential in everyday life. The method applied to

increase interest in literacy is by providing an understanding of reading, numeracy, and digital literacy. The results achieved are that the school is able to make this literacy program a weekly routine that makes this program sustainable. It can be concluded that literacy interest can be built in various ways, one of which is providing an understanding to the community and students about the importance of reading, numeracy, and digital literacy.

Keywords: Literacy, Education, Digital

PENDAHULUAN

Merdeka Belajar – Kampus Merdeka (MBKM), merupakan kebijakan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Riset dan Teknologi, yang bertujuan mendorong mahasiswa untuk menguasai berbagai keilmuan yang berguna untuk memasuki dunia kerja. Kebijakan MBKM ini sesuai dengan Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi, pada Pasal 18 disebutkan bahwa pemenuhan masa dan beban belajar bagi mahasiswa program sarjana atau sarjana terapan dapat dilaksanakan: (a) mengikuti seluruh proses pembelajaran dalam program studi pada perguruan tinggi sesuai masa dan beban belajar; dan (b) mengikuti proses pembelajaran di dalam program studi untuk memenuhi sebagian masa dan beban belajar dan sisanya mengikuti proses pembelajaran di luar program studi (Asari et al., 2021).

Dunia pendidikan menjadi proses para siswa memulai masa belajarnya disekolah. Pendidikan sebagai salah satu seperangkat untuk memenuhi rasa keingintahuan seseorang untuk belajar, berkreaitif dan menjadi siswa yang berkarakter (D. A. Dewi et al., 2021). Menurut Dewi et al., (2023) pendidikan adalah usaha membangun karakter manusia yang diselenggarakan dengan rancangan, metode dan strategi yang menyesuaikan di lingkungan. Karakter yang dimiliki bangsa dikembangkan pada karakter tiap individu warganya, dengan demikian karakter dapat dikembangkan mulai dari lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah. Kata “character” berasal dari bahasa Yunani charassein, yang berarti to engrave (melukis, menggambar), seperti orang yang melukis kertas, memahat batu atau metal menurut (Sari, 2017).

Di era globalisasi dan kemajuan teknologi informasi saat ini, menurut Cynthia & Sihotang, (2023) literasi memiliki peranan yang sangat krusial dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Kemampuan literasi bukan hanya mencakup membaca dan menulis, tetapi juga memahami dan memanfaatkan informasi dengan bijak. Namun, kesenjangan literasi seringkali menjadi masalah signifikan, terutama di daerah-daerah pedesaan yang belum sepenuhnya menikmati akses dan fasilitas pendidikan yang memadai. Program Kuliah Kerja Nyata (Kukerta) dengan tema "Desa Literasi" merupakan bagian dari upaya untuk mengatasi tantangan ini. Melalui Kukerta MBKM (Merdeka Belajar Kampus Merdeka), mahasiswa diharapkan dapat berkontribusi secara langsung dalam pengembangan budaya literasi di desa-desa yang membutuhkan. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan membaca, menulis, dan kemampuan berpikir kritis masyarakat desa, serta membangun kesadaran akan pentingnya literasi dalam kehidupan sehari-hari.

Program ini akan melibatkan berbagai kegiatan, termasuk pelatihan literasi numerasi, dan literasi digital berbasis canva. Dengan pendekatan yang bersifat partisipatif dan berkelanjutan, diharapkan desa-desa yang menjadi target program ini dapat mengalami peningkatan signifikan dalam tingkat literasi dan kualitas pendidikan. Melalui kolaborasi antara mahasiswa, masyarakat, dan pihak-pihak terkait, diharapkan program Kukerta MBKM ini dapat memberikan dampak positif yang berkelanjutan dan berkontribusi pada pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan di tingkat desa.

Desa Jake, yang terletak di Kecamatan Kuantan Tengah, Kabupaten Kuantan Singingi, dalam konteks pengembangan program Desa Literasi. Dengan meningkatnya tuntutan era digital, penting bagi masyarakat desa untuk menguasai literasi numerasi dan literasi digital

sebagai dasar untuk menghadapi tantangan dan memanfaatkan peluang yang ada. Desa Jake, yang memiliki potensi sumber daya alam yang melimpah, juga dihadapkan dengan tantangan pendidikan, di mana tingkat literasi penduduk masih perlu ditingkatkan. Oleh karena itu, program literasi numerasi dan literasi digital diharapkan dapat memberikan akses kepada masyarakat untuk memahami dan menerapkan konsep dasar angka serta keterampilan teknologis yang esensial dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, artikel ini akan mengeksplorasi implementasi program literasi di desa Jake, termasuk metode pengajaran yang digunakan, partisipasi masyarakat, serta dampak yang dihasilkan terhadap peningkatan kemampuan literasi dan kualitas hidup penduduk. Pengabdian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan rekomendasi yang bermanfaat untuk pengembangan program literasi yang lebih efektif di desa-desa lainnya, serta berkontribusi pada upaya meningkatkan pendidikan dan kesejahteraan masyarakat di era digital.

METODE PENELITIAN

Dalam metode ini, penulis menggunakan metode penerapan kegiatan literasi yang dibagi menjadi 2 bagian yaitu:

1. Literasi Membaca dan Numerasi

Literasi membaca adalah kemampuan seseorang untuk memahami, menganalisis, dan mengevaluasi teks dalam berbagai bentuk dan konteks (Harsiati, 2018). Ini mencakup keterampilan dalam membaca dengan tepat, menginterpretasikan makna, serta menghubungkan informasi dari berbagai sumber. Menurut Abidin et al., (2021) literasi membaca tidak hanya berfokus pada kemampuan teknis membaca, tetapi juga mencakup pemahaman terhadap konteks budaya dan sosial dari teks yang dibaca. Kemampuan literasi membaca sangat penting karena mendukung individu dalam mengakses informasi, berkomunikasi efektif, dan berpartisipasi dalam berbagai aspek kehidupan, seperti pendidikan, pekerjaan, dan masyarakat. Dengan meningkatkan literasi membaca, seseorang akan lebih mampu berpikir kritis, mengambil keputusan yang tepat, dan beradaptasi dengan perkembangan dunia yang terus berubah.

Literasi numerasi adalah kemampuan seseorang untuk memahami dan menggunakan konsep-konsep matematika dan angka dalam kehidupan sehari-hari. Ini mencakup keterampilan seperti perhitungan dasar, pengukuran, analisis data, serta penerapan matematika dalam konteks nyata, seperti dalam perencanaan keuangan, pengelolaan waktu, dan penyelesaian masalah (Husamah, 2024; Salvia et al., 2022). Dalam Yasir, (2024) literasi numerasi penting untuk mendukung individu dalam mengambil keputusan yang informasional, berpartisipasi dalam kegiatan ekonomi, dan menjalani kehidupan yang berkualitas di era modern yang serba digital. Fokus pada pengembangan literasi numerasi dapat membantu meningkatkan kemampuan individu dalam menghadapi tantangan yang berkaitan dengan angka dan data, serta mempersiapkan mereka untuk lebih berkontribusi dalam masyarakat yang semakin mengedepankan pemahaman angka dan informasi.

Kegiatan ini dilakukan untuk meningkatkan minat siswa, yang mana kegiatan ini dilaksanakan di SDN 23 Kebun Nenas. Sebelumnya mahasiswa kukerta sudah observasi dan memastikan kesediaan dari sekolah melalui MOU yang sudah disepakati. Kegiatan ini kami laksanakan sebanyak 2 pertemuan. Pertemuan pertama kami melaksanakan kegiatan literasi membaca bersama seluruh Siswa-siswi dari kelas 1-6. Sebelum itu kami sudah melakukan persiapan untuk memastikan jumlah buku dan level buku yang akan dibaca, setelah itu kami memastikan beberapa perlengkapan yang dibutuhkan untuk pelaksanaan kegiatan ini. Setelah itu, kegiatan literasi diawali dengan pengenalan seluruh mahasiswa kukerta dan menjelaskan maksud dan tujuan dari program yang akan kami laksanakan. Selanjutnya mahasiswa kukerta membagi siswa menjadi beberapa kelompok untuk menyesuaikan level bacaan yang akan

mereka baca. Lalu siswa membaca buku yang sudah diberikan selama 10 menit, lalu menyimpulkan apa hasil bacaan yang sudah mereka baca. Mahasiswa kukerta memilih 3 siswi yang dapat menyimpulkan buku bacaan yang sudah mereka baca, setelah itu mereka diberikan apresiasi berupa alat tulis dan buku yang dapat meningkatkan minat siswi tersebut.

Pertemuan kedua dari program ini yaitu kegiatan literasi numerasi. Kegiatan ini dilakukan dengan media berupa mading dan poster. Siswa kelas 6 SDN 23 Kebun Nenas diarahkan untuk membuat isi dari mading tersebut, bisa berupa karya tulis, gambar, atau karya origami. Setelah itu mahasiswa kukerta membuat wadah berupa mading untuk menyalurkan karya siswa tersebut, dan mading tersebut juga diisi dengan beberapa poster yang sudah dibuat oleh mahasiswa kukerta.

2. Literasi Digital

Literasi digital merujuk pada kemampuan individu untuk menemukan, mengevaluasi, menggunakan, dan menciptakan informasi menggunakan teknologi digital. Ini mencakup keterampilan dalam menggunakan perangkat, aplikasi, dan sumber informasi dengan bijak serta memahami bagaimana informasi dihasilkan dan disebarluaskan di dunia digital.

Menurut Rizky, (2024) dinyatakan bahwa: "Literasi digital adalah suatu keterampilan yang sangat penting di era modern saat ini, di mana informasi mudah diakses melalui berbagai platform digital, dan individu diharapkan mampu memilah informasi yang relevan dan valid." Pentingnya literasi digital terletak pada kemampuan individu untuk beradaptasi dengan teknologi baru dan berpartisipasi secara efektif dalam masyarakat informasi.

Kegiatan literasi digital ini kami lakukan pada salah satu sekolah yang ada di Desa Jake yaitu SMPN 7 Teluk Kuantan, Kecamatan Kuantan Tengah, Kabupaten Kuantan Singingi. Sebelum kegiatan ini berlangsung, mahasiswa kukerta sudah meminta izin untuk dilaksanakannya kegiatan ini dibuktikan dengan penandatanganan MOU oleh Kepala Sekolah. Kegiatan ini dilaksanakan di dalam kelas dengan metode pelatihan, dilaksanakan sebanyak 2 pertemuan. Pertemuan pertama siswa dilatih untuk menggunakan aplikasi canva menggunakan media *smartphone*, lalu salah satu mahasiswa kukerta memberikan materi-materi dan tips mudah dalam menggunakan canva. Setelah itu mahasiswa memberikan tugas kepada siswa yaitu membuat desain, yang mana tugas tersebut akan dipresentasikan dipertemuan selanjutnya.

Pada pertemuan kedua, siswa diminta untuk mempresentasikan hasil desain yang sudah mereka buat di depan kelas. Setelah itu mahasiswa kukerta memberikan apresiasi kepada siswa yang memiliki desain terbaik dan presentasi terbaik. Apresiasi yang diberikan berupa alat tulis dan buku bacaan agar meningkatkan minat siswa terhadap literasi. Kegiatan kelas Literasi Digital ini diharapkan mampu memotivasi dan memacu ketertarikan terhadap literasi digital pada generasi muda saat ini. Pesatnya perkembangan teknologi, mesti dibarengi dengan pengetahuan mengenai pemanfaatan teknologi tersebut secara bijak dan patuh hukum, sesuai dengan yang disampaikan pematiri dalam kelas Literasi Digital tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Suatu program dapat dikatakan berhasil apabila perencanaan, pelaksanaan dan tujuan dapat berjalan dengan baik, dan berkelanjutan sesuai dengan monitoring dan evaluasi yang dilakukan oleh mahasiswa maupun DPL (Isharyadi & Purwantoro, 2022). Ketercapaian tersebut perlu diperhatikan agar dapat dievaluasi kedepannya. Dalam hal ini, ketercapaian sasaran program yang diperoleh adalah sebagai berikut:

1. Implementasi KUKERTA di Desa Jake terlaksana dengan baik, hal ini dapat dilihat dari terlaksananya seluruh program kerja yang telah disusun sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Selain itu, terdapat program kerja yang direncanakan akan berlanjut oleh pihak sekolah.
2. Mahasiswa KUKERTA dapat dan mampu menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi.

3. Kegiatan KUKERTA yang dilaksanakan di Desa Jake diawali dengan pelepasan mahasiswa KUKERTA oleh Universitas dan diakhiri dengan penjemputan oleh DPL serta lokakarya mengenai program kerja yang telah dilaksanakan dan pemberian plakat sebagai kenang-kenangan kepada Desa Jake.

Berdasarkan hasil observasi program KUKERTA di Desa Jake, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program berjalan dengan baik dan sesuai dengan perencanaan. Seluruh program kerja yang telah disusun berhasil dilaksanakan, yang menunjukkan efektivitas dalam perencanaan dan pelaksanaan. Program kerja yang dilaksanakan memiliki dampak positif, dengan adanya program yang berkelanjutan di pihak sekolah. Selain itu, mahasiswa KUKERTA mampu menyelesaikan masalah yang muncul selama kegiatan, yang menunjukkan kemampuan adaptasi dan pemecahan masalah mereka di lapangan. Proses awal hingga akhir program, yang melibatkan pelepasan mahasiswa, pelaksanaan program, hingga penjemputan oleh DPL, menunjukkan kelancaran koordinasi antara universitas, mahasiswa, dan masyarakat Desa Jake.

Jika dibandingkan dengan penelitian sebelumnya terkait pelaksanaan KUKERTA atau program pengabdian masyarakat, temuan ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Khasanah et al., (2023) yang menyatakan bahwa keterlibatan aktif mahasiswa dalam kegiatan pengabdian masyarakat dapat meningkatkan kemampuan akademik dan sosial mereka. Beberapa penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nasution et al., (2024; dan Wissang, (2019) juga menyoroti pentingnya kerja sama antara mahasiswa dan masyarakat lokal untuk mencapai keberhasilan program. Namun, salah satu keunikan dari program ini adalah adanya program yang direncanakan untuk berkelanjutan, yang tidak selalu ditemukan dalam penelitian serupa sebelumnya. Keberlanjutan program ini menunjukkan hasil yang lebih mendalam dalam pengabdian masyarakat dibandingkan dengan beberapa penelitian terdahulu yang hanya fokus pada pelaksanaan satu kali program.

Program KUKERTA yang terlaksana di Desa Jake memberikan beberapa implikasi praktis, baik bagi mahasiswa, institusi pendidikan, maupun masyarakat lokal. Bagi mahasiswa, program ini memberikan kesempatan untuk mengembangkan kemampuan mereka dalam pemecahan masalah dan adaptasi di lapangan, yang penting untuk dunia kerja di masa depan. Bagi institusi pendidikan, keberhasilan program ini dapat menjadi model untuk penerapan program serupa di desa atau lokasi lain. Sedangkan bagi masyarakat Desa Jake, program ini memberikan manfaat yang nyata, seperti solusi terhadap masalah lokal dan rencana keberlanjutan program di sekolah. Keberlanjutan ini menunjukkan bahwa program pengabdian masyarakat yang dirancang dengan baik dapat menciptakan dampak jangka panjang.

Meski hasil program KUKERTA di Desa Jake dapat dikatakan berhasil, ada beberapa keterbatasan yang perlu dicatat. Pertama, penelitian ini hanya dilakukan di satu lokasi, sehingga hasilnya mungkin tidak dapat digeneralisasi untuk daerah lain dengan karakteristik sosial atau ekonomi yang berbeda. Kedua, waktu pelaksanaan yang terbatas mungkin membatasi kemampuan mahasiswa untuk lebih mendalami masalah-masalah lokal secara lebih luas. Ketiga, pengukuran keberhasilan program hanya berdasarkan pencapaian program kerja dan kemampuan mahasiswa dalam menyelesaikan masalah, tanpa adanya evaluasi lebih mendalam mengenai dampak jangka panjang bagi masyarakat setempat. Evaluasi lebih lanjut diperlukan untuk menilai keberlanjutan dan dampak sosial dari program ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang sudah dipaparkan dapat disimpulkan, bahwa peningkatan minat membaca bisa ditingkatkan dengan berbagai cara, salah satunya yaitu membuat kebiasaan membaca yang dilakukan secara rutin dan berkelanjutan. Disisi lain pemberian apresiasi kepada siswa juga mampu meningkatkan minat siswa terhadap literasi numerasi. Pada era globalisasi saat ini seluruh masyarakat dituntun untuk terus mengikuti

pesatnya perkembangan digital, oleh karena itu salah satu caranya yaitu membentuk bibit unggul yang mampu mengikuti perkembangan zaman. Metode yang dilakukan yaitu pelatihan canva untuk meningkatkan pengetahuan literasi digital. Melalui program ini diharapkan siswa mampu mengimplementasikan ilmu yang didapatkan pada kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y., Mulyati, T., & Yunansah, H. (2021). *Pembelajaran literasi: Strategi meningkatkan kemampuan literasi matematika, sains, membaca, dan menulis*. Bumi Aksara.
- Asari, S., Pratiwi, S. D., Ariza, T. F., Indaprawati, H., Putriningtyas, C. A., Vebriyanti, F., Alfiansyah, I., Sukaris, S., Ernawati, E., & Rahim, A. R. (2021). Paikem (pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan). *DedikasiMU: Journal of Community Service*, 3(4), 1139–1148.
- Cynthia, R. E., & Sihotang, H. (2023). Melangkah bersama di era digital: pentingnya literasi digital untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kemampuan pemecahan masalah peserta didik. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 31712–31723.
- Dewi, D. A., Hamid, S. I., Annisa, F., Oktafianti, M., & Genika, P. R. (2021). Menumbuhkan karakter siswa melalui pemanfaatan literasi digital. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5249–5257.
- Dewi, S. E. K., Rahmawati, D., Anggraini, Y., Laili, Z., Sari, B. R., Sulkahan, A., Rohman, M. F., & Nuroviq, I. (2023). Strategi Guru Dalam Mengembangkan Sikap Sosial Siswa Pada Pendidikan Dasar. *JEMARI (Jurnal Edukasi Madrasah Ibtidaiyah)*, 5(1), 25–31.
- Harsiati, T. (2018). Karakteristik soal literasi membaca pada program pisa. *Jurnal Litera*, 17(1), 90–106.
- Husamah, H. (2024). LITERASI Urgensi dan Peran dalam Mewujudkan Pembangunan Berkelanjutan. *Jurnal Pendidikan Profesi Guru*.
- Isharyadi, R., & Purwanto, M. P. (2022). *Model Kegiatan Wirausaha MBKM Berbasis Teknologi dan Digital*. CV. AZKA PUSTAKA.
- Khasanah, U., Rahmawati, S., Fitriani, F., Nuzulla, A. F., & Laksana, M. A. S. (2023). Mewujudkan Kesadaran Baru Dan Perubahan Positif Di Komunitas Mahasiswa Melalui Pelatihan Menulis Makalah Ilmiah. *Welfare: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(4), 681–686.
- Nasution, Y. A., Hasibuan, M. A., Nasution, I., Sihombing, R., Nurhasanah, N., Gultom, M., Safitri, S., Nasution, L. M. S., Ritonga, A. D., & Sari, W. (2024). Peningkatan Kualitas SDM Masyarakat dalam Rangka Mencapai Program Pembangunan Di Kelurahan Sadabuan Kecamatan Padangsidempuan Utara Kota Padangsidempuan. *Zona: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 178–192.
- Rizky, M. R. N. (2024). Analisis Literasi Digital Pustakawan Dalam Menghadapi Era Transformasi Masyarakat informasi. *TADWIN: Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 5(1), 21–28.
- Salvia, N. Z., Sabrina, F. P., & Maula, I. (2022). Analisis kemampuan literasi numerasi peserta didik ditinjau dari kecemasan matematika. *ProSANDIKA UNIKAL (Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika Universitas Pekalongan)*, 3(1), 351–360.
- Sari, A. (2017). Implementasi pendidikan karakter di sekolah melalui kegiatan pembiasaan dan keteladanan. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 3(02), 249–258.
- Wissang, I. O. (2019). Kekuatan Gemohing Dalam Literasi Sastra Mahasiswa Program Studi

Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Institut Keguruan Dan Teknologi Larantuka.
E-Jurnal Mitra Pendidikan, 3(7), 1069–1080.

Yasir, M. (2024). Tingkat Literasi Sains Siswa Terhadap Etnosains Keris Madura dalam Pembelajaran IPA. *Membangun Dinamika Matematika Dan Ilmu*, 91.



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.